

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang kreatif dan mandiri (Trianto, 2009: 1). Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, salah satunya dengan penerapan teknologi pendidikan yang sesuai, sehingga dapat mendukung pembangunan di masa mendatang.

Di Indonesia, teknologi pendidikan yang berkembang adalah teknologi yang berorientasi pada kemampuan. Hal ini dikemukakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan “bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Pendidikan yang berorientasi pada kemampuan ini menghadapi berbagai tantangan yang tidak bisa ditanggulangi dengan cara lama, sehingga ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang cepat, tidak dapat diikuti oleh guru maupun siswa. Guru yang hanya menyampaikan materi pokok pengetahuan kepada siswa di kelas akan menimbulkan permasalahan dalam pembelajaran, karena materi pokok pengetahuan yang diberikan tidak sesuai dengan perkembangan yang ada di masyarakat.

Adapun permasalahan yang timbul dalam pembelajaran pada umumnya adalah rendahnya daya serap siswa, khususnya dalam pelajaran fisika. Fisika dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga siswa tidak termotivasi dalam mempelajari fisika. Hal ini sejalan dengan hasil angket di SMA Negeri 8 Medan, sebanyak 53% siswa beranggapan fisika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan, padahal kenyataannya fisika bukanlah pelajaran yang sulit dan membosankan melainkan pelajaran yang menarik, karena fisika bukan hanya berupa soal atau perhitungan matematis saja melainkan berupa konsep dan gejala alam yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

Rendahnya daya serap siswa dalam pelajaran fisika juga berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru fisika di SMA Negeri 8 Medan mengatakan bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah, hanya 40% siswa lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang mana KKM fisika adalah 70. Hasil belajar yang rendah merupakan hasil pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh seluruh ranah dimensi siswa yakni ranah kognitif, keterampilan dan sikap. Pembelajaran yang dilakukan masih terbatas pada ranah kognitif saja dan masih didominasi oleh guru (*teacher centered*) yang tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara kreatif dan mandiri melalui peningkatan aktivitas siswa.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, salah satu cara yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri. Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa melalui proses berpikir sendiri, berdiskusi dan menganalisis dalam tahap-tahap penyajian masalah, pengumpulan data, pelaksanaan eksperimen, pengorganisasian data dan perumusan masalah sehingga siswa dapat menemukan konsep berdasarkan bahan yang telah disediakan guru. Selain peningkatan aktivitas siswa, inkuiri juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena penerapan model pembelajaran inkuiri dapat melatih siswa untuk berpikir secara logis dan sistematis serta lebih percaya diri mengemukakan apa yang ditemukan melalui proses inkuiri. Dalam model pembelajaran inkuiri, guru berperan sebagai : (1) motivator, artinya guru mendorong siswa agar dapat berpikir kritis melalui penyajian masalah, (2) fasilitator, artinya guru membantu siswa ketika mengalami kesulitan, dan (3) pengarah, artinya guru memimpin siswa agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Penelitian tentang penggunaan model pembelajaran inkuiri telah dilakukan oleh Lubis (2011) dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Semester II Di SMP Negeri 2 Medan pada Materi Pokok Suhu dan Pengukuran Tahun Pelajaran 2010/2011”, diperoleh nilai rata-rata pretes 35,38 dan setelah diberi perlakuan model pembelajaran inkuiri memperoleh rata-rata 70,25. Selain ada peningkatan, ada kelemahan dalam

penelitian ini. Adapun kelemahan dalam penelitian ini adalah waktu yang digunakan dalam pembelajaran kurang efisien, sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung secara maksimal. Peneliti juga mengalami kesulitan dalam pengelolaan kelas sehingga kondisi kelas tidak kondusif selama pembelajaran berlangsung.

Demikian juga hasil penelitian Azmi (2010) yang berjudul “Perbedaan Model Pembelajaran *Inkuiri* dengan Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Listrik Dinamis Semester 2 SMA Negeri 1 Pangkalan Susu T.P 2009/2010”, diperoleh bahwa hasil belajar fisika yang menerapkan model pembelajaran inkuiri memiliki rata-rata sebesar 56 sedangkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran konvensional memiliki rata-rata sebesar 51. Ini berarti hasil yang dicapainya cukup baik karena terdapat perbedaan yang signifikan. Adapun kelemahan dari penelitian ini adalah penyajian masalah yang kurang menarik dan kurang menggugah rasa ingin tahu siswa sehingga siswa kurang termotivasi dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang disajikan.

Untuk mengatasi hal-hal tersebut, peneliti akan mempersiapkan model pembelajaran inkuiri dengan memperhatikan alokasi waktu yang digunakan agar berjalan sesuai rencana dan peneliti juga akan semaksimal mungkin mengawasi proses pembelajaran agar kondisi kelas tetap kondusif. Selain itu, peneliti menggunakan peta konsep agar menarik minat siswa dalam belajar dan mengingat pokok-pokok penting materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “ **Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Listrik Dinamis di Kelas X Semester II SMA Negeri 8 Medan T.P. 2013/2014** ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran fisika masih didominasi guru (*teacher-centered*).
2. Hasil belajar fisika siswa masih rendah.
3. Aktivitas belajar siswa rendah.

1.3 Batasan Masalah

Agar dapat mencapai sasaran yang tepat sesuai dengan yang diharapkan, maka penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah model pembelajaran inkuiri.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan T.P. 2013/2014.
3. Materi pokok yang diajarkan dibatasi hanya pada materi pokok listrik dinamis.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 8 Medan T.P. 2013/2014?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 8 Medan T.P. 2013/2014?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 8 Medan T.P. 2013/2014?
4. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 8 Medan T.P. 2013/2014?
5. Bagaimana pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 8 Medan T.P. 2013/2014?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 8 Medan T.P. 2013/2014.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 8 Medan T.P. 2013/2014.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 8 Medan T.P. 2013/2014.
4. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 8 Medan T.P. 2013/2014.
5. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 8 Medan T.P. 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian adalah :

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 8 Medan T.P. 2013/2014.
2. Sebagai bahan informasi alternatif pemilihan model pembelajaran.

1.7 Definisi Operasional

Model pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis (Trianto, 2009: 166).